

Pengaruh “Kulwap” (Kuliah Whatsapp) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Balita Stunting Di Kelurahan Rajeg Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang

Effect of “Kulwap” (Kuliah Whatsapp) toward Knowledge of Eligible Woman about Stunting Prevention In Children at Kelurahan Rajeg, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Rajeg

Ayatun Fil Ilmi⁽¹⁾, Tri Okta Ratnaningtyas⁽¹⁾, Muhammad Cahyadi Yanuar⁽¹⁾

⁽¹⁾Jurusan S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia

Korespondensi Penulis: Ayatun Fil Ilmi, Jurusan S1 Kesehatan Masyarakat
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
Email: ayatunilmi@gmail.com, Phone/Fax: +62-82-326103325

ABSTRAK

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh dan malnutrisi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak adekuat diakibatkan pola makan yang tidak sesuai dengan angka kecukupan gizi dalam rentang waktu yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian “kulwap” (kuliah *whatsapp*) terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan stunting. Desain penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest* dalam penelitian ini. Subjek penelitian sebanyak 30 wanita usia subur diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data pengetahuan wanita usia subur mengenai stunting diperoleh dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Pemberian “kulwap” (kuliah *whatsapp*) dengan metode *edutainment* dan *brainstorming*. Rerata skor pengetahuan wanita usia subur pada saat *pre-test* 56,27±6,119, terjadi kenaikan skor pada *post-test* 63,33±7,355. Analisis statistik menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan adanya perubahan signifikan antara pengetahuan wanita usia subur tentang stunting pada waktu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p=0,001$).

Kata Kunci: *Stunting, Whatsapp, Brainstorming, Edutainment*

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive and chronic nutritional problems caused by inadequate nutritional intake due to feeding that is not in accordance with needs for a long time. This study aims to determine the effect of giving "kulwap" (kuliah whatsapp) on the knowledge of women of childbearing age about stunting prevention. Pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The research subjects were 30 women of childbearing age obtained by purposive sampling technique in this study. Data on knowledge of women of childbearing age regarding stunting were obtained from pre-test and post-test questionnaires. Giving "kulwap" (whatsapp lecture) with edutainment and brainstorming methods. The mean score of knowledge of women of childbearing age at the pre-test was 56.27±6.119, an increase in the score at the post-test was 63.33±7.355. Statistical analysis using paired sample t-test showed a significant change between knowledge of women of childbearing age about stunting before and after the intervention ($p=0.001$).

Keyword: *Stunting, Whatsapp, Brainstorming, Edutainment*

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh dan malnutrisi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak adekuat diakibatkan pola makan yang tidak sesuai dengan angka kecukupan gizi dalam rentang waktu yang lama (Wahyurin, dkk., 2019). Stunting menyebabkan penurunan produktivitas, penurunan tingkat kecerdasan, mudah terkena penyakit, sehingga menyebabkan pertumbuhan terhambat serta dapat meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang memiliki efek jangka panjang bagi orang yang menderita stunting, keluarga, dan juga pemerintah (Fauziatin, dkk., 2019).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi kasus stunting tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4% (WHO, 2020). Prevalensi stunting anak balita di Indonesia cenderung tidak terlalu banyak perubahan. Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 adalah sebesar 36,8%. Terjadi sedikit penurunan angka stunting di tahun 2010 yaitu, menjadi 35,6%. Namun, pada tahun 2013 prevalensi stunting kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 37,2%. Angka persentase ini tidak jauh dengan persentase balita stunting di Negara Ethiopia (Riskesdas, 2018).

Menurut data PSG (Pemantauan Status Gizi) pada tahun 2018, persentase stunting yang paling tinggi di Indonesia adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu mencapai 40,3%. Sedangkan, Provinsi Bali menjadi provinsi dengan angka prevalensi stunting terendah yaitu 19,1%. Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) Kemenkes tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting di wilayah Kabupaten Tangerang yaitu. sebesar 23,2 % (Riskesdas, 2018). Sedangkan, menurut data SSGI (Studi Kasus Gizi Indonesia) tahun 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan, dari 26,6% pada tahun 2019 menjadi 24,4% di tahun 2021. Angka stunting di daerah Banten sebesar 24,5% dan 23,3% untuk daerah Kabupaten Tangerang (SSGI, 2021). Meskipun terlihat di bawah angka prevalensi nasional, tetapi angka prevalensi

stunting di Kabupaten Tangerang masih di atas 20%. Namun, angka tersebut belum mencapai target WHO, yaitu di bawah 20% (WHO, 2020). Daerah Kelurahan Rajeg, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang merupakan daerah fokus penanganan stunting dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (Kabar 6, 2020).

Rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali variasi makanan yang tidak beragam dalam menyebabkan masalah stunting. Selain itu pola asuh yang kurang baik terutama pada aspek perilaku dan praktik pemberian makan bagi bayi dan balita dapat mengakibatkan stunting pada balita. Status gizi dan pola asuh sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua terutama bagi seorang ibu. Orang tua (seorang ibu) harus dapat mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya sehingga diperlukan edukasi agar dapat merubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi bagi ibu dan anaknya (Kemenkes, 2018). Selain faktor-faktor diatas, faktor lain yang mempengaruhi stunting adalah ibu hamil anemia, Kurang Energi Kronis (KEK) dan Hipertensi dalam Kehamilan (HDK), sedangkan kejadian stunting 20-30% dipengaruhi oleh faktor genetik (Hardinsyah, 2016).

Stunting merupakan masalah gizi yang kompleks, karena banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting. Pendekatan gizi dan non gizi diperlukan untuk pencegahan stunting, maka dari itu pentingnya dilakukan perbaikan gizi dan kesehatan pada wanita usia subur seperti pada calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas dan juga pada remaja putri. Apabila masalah stunting tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan hilangnya generasi yang dapat mengganggu kelangsungan pembangunan di masa yang akan datang, terutama di Kelurahan Rajeg, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, yang merupakan daerah dengan angka kasus stunting yang masih tergolong tinggi.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui metode penyuluhan yang tepat sehingga dapat dilakukan pada masa pandemik Covid-19. Pada saat ini pemerintah sedang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah termasuk di Kabupaten Tangerang untuk menghentikan penularan

virus Covid-19. Dengan diterapkannya PSBB kegiatan masyarakat sebagian besar dilakukan dari rumah dan mengakibatkan munculnya kebiasaan sosial yang baru, yaitu untuk selalu menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan. Penerapan PSBB sangat mempengaruhi perubahan kondisi budaya masyarakat, termasuk kegiatan pelayanan gizi dan kesehatan anak di beberapa tempat, yang mengakibatkan pelayanan gizi dan kesehatan anak tidak dapat berjalan secara optimal. Keadaan ini dapat menyebabkan pertumbuhan dan kondisi kesehatan anak tidak dapat diketahui dengan baik, misalnya kegiatan posyandu yang dapat membantu pemantauan tumbuh kembang anak tidak dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan diketahui bahwa selama ini proses penyuluhan dan edukasi kesehatan hanya menggunakan metode penyuluhan massa dan belum pernah mengadakan penyuluhan dengan metode edutainment (kuliah whatsapp). Edutainment merupakan gabungan dari kata education dan entertainment. Education berarti pendidikan, sedangkan entertainment berarti hiburan. Edutainment adalah suatu konsep pengadaan acara dengan memadukan unsur hiburan dengan pendidikan, dalam hal ini unsur-unsur materi pembelajaran dalam penyuluhan kesehatan dikemas dengan hiburan yang menyenangkan (Ilmi, dkk., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan “Kulwap” (kuliah whatsapp) untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan stunting pada balita.

SUBYEK DAN METODE

Desain penelitian menggunakan pre-experimental design dengan rancangan one group pretest-posttest. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding. Pre-experimental design menurut Arikunto (2013) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test). Dalam desain penelitian ini, kelompok diuji dengan tes sebelum dan tes sesudah pemberian materi dengan bantuan aplikasi group whatsapp. Jumlah populasi belum diketahui, sehingga perhitungan besar sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh hasil besar sampel 63 orang. Pengambilan

sampel dilakukan secara purposive sampling dan didapatkan sebanyak 30 wanita usia subur sebagai responden yang merupakan syarat jumlah minimum sampel dalam uji parametrik. Dengan kriteria inklusi Wanita usia subur dan memiliki anak balita. Kriteria eksklusi yaitu, wanita usia subur yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak mengikuti rangkaian penelitian secara lengkap. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu pada bulan September 2020, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofianita, dkk (2018), penelitian tersebut melakukan intervensi selama 3 minggu dan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tentang tujuan dan prosedur penelitian serta meminta kesediaan untuk menjadi responden penelitian dengan menandatangani formulir *informed consent* yang sudah disiapkan.
- b. Membuatkan grup di aplikasi *whatsapp* untuk wanita usia subur yang bersedia mengikuti penelitian sebagai responden.
- c. Memberikan *pre-test* kepada wanita usia subur yang bersedia menjadi responden untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan stunting sebelum dilakukan intervensi.
- d. Intervensi diberikan selama 3 minggu, dengan memberikan materi secara bertahap pada grup di aplikasi *whatsapp*. Materi yang diberikan menggunakan metode *edutainment* berupa poster dan video. Setelah pemberian materi, peneliti mengadakan *brainstorming* (curah pendapat), dimana pada awalnya peneliti memancing dengan suatu masalah, kemudian setiap peserta memberikan jawaban dan tanggapan.
- e. Memberikan *post-test* kepada responden penelitian untuk mengetahui peningkatan atau perubahan pengetahuan wanita usia subur setelah dilakukan intervensi.

Proses pelaksanaan intervensi sebagai berikut :

- a. Intervensi pertemuan pertama dilakukan *sharing* materi yang berisikan tentang pengertian dan penyebab stunting pada grup *whatsapp* yang disediakan, dilanjutkan *brainstorming* ± 60 menit.
- b. Intervensi pertemuan kedua dilakukan *sharing* materi yang berisikan tentang pencegahan stunting pada grup *whatsapp*

yang disediakan, dilanjutkan *brainstorming* ± 60 menit.

- c. Intervensi pertemuan ketiga dilakukan *sharing* materi yang berisikan tentang gizi seimbang pada grup *whatsapp* yang disediakan, dilanjutkan *brainstorming* ± 60 menit
- d. Intervensi pertemuan keempat dilakukan *sharing* materi yang berisikan tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada grup *whatsapp* yang disediakan, dilanjutkan *brainstorming* ± 60 menit

Data pengetahuan diambil menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Filayeti (2019) dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 pertanyaan berupa pilihan ganda, setiap jawaban memiliki skor yaitu 4,3, 2, dan 1. Dengan skor minimal adalah 20 dan skor maksimal adalah 80. Hasil pengukuran dibagi menjadi kategori berikut, sangat baik (skor 71-80), baik (skor 61-70), buruk (skor 51-60), dan sangat buruk (skor 41-50)

Analisis data menggunakan analisis uji t dengan model Paired Samples T-Test yang dibantu dengan program SPSS. Paired sample t-test merupakan pengujian perbedaan dengan dua sampel berpasangan. Dua sampel berpasangan yang dimaksud adalah sampel dengan subjek yang sama, tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu pemberian materi dengan model “kulwap” (kuliah whatsapp) (Hastono, 2016). Adapun bentuk hipotesis dari uji perbedaan rata-rata adalah sebagai berikut:

- H₀ : tidak terdapat perbedaan pengetahuan data pre-test dan post-test
- H_i : Terdapat perbedaan pengetahuan data pre-test dan post-test

Kriteria pengujian yaitu α : 0,05, jika nilai p-value \leq 0,05 maka H₀ ditolak dan jika nilai p-value \geq 0,05 maka H₀ diterima.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam analisis data tersebut adalah variabel penelitian terdiri dari, 1) variabel bebas : pemberian materi dengan “kulwap” (kuliah whatsapp), 2) variabel terikat : pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan stunting pada balita. Selanjutnya, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, sebelum dilakukan uji hipotesis, Prasyarat pertama adalah dengan melakukan uji normalitas. Pengujian normalitas digunakan

untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS (Hastono, 2016). Rumusan hipotesis untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

- H₀: subjek penelitian berdistribusi normal
- H_i: subjek penelitian berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H₀ diterima dan H_i ditolak. Uji statistik menggunakan uji *non-parametrik Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal. Analisis dengan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui kemaknaan perubahan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan stunting pada balita sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan

HASIL

Subjek penelitian berjumlah 30 orang wanita usia subur. Pengetahuan wanita usia subur mengenai stunting diukur dalam item pertanyaan di kuesioner yang meliputi pengertian dan penyebab stunting, pencegahan stunting, gizi seimbang, dan pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada saat *pre-test*, sebagian besar subjek penelitian (76,7%) mendapatkan skor dengan kategori buruk dengan total skor 51-60. Pada saat *post-test*, sebagian besar subjek mendapatkan skor dengan kategori baik dengan total skor 61-70. Berikut ini adalah tabel 1 yang menjelaskan tentang rerata skor pengetahuan :

Tabel 1. Rerata Skor Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pencegahan Stunting pada Balita

Variabel	Skor	Skor	Mean±SD
	Terendah	Tertinggi	
<i>Pre test</i>	35	67	56,27±6,119
<i>Post test</i>	53	92	63,33±7,355

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa skor *pre test* terendah adalah 35 dan tertinggi 67, sedangkan pada saat *posttest* skor terendah adalah 53 dan tertinggi 92. Rerata skor pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan stunting naik dari 56,27±6,119 menjadi 63,33±7,355 setelah dilakukan intervensi.

Adapun pengaruh penyuluhan dengan “Kulwap” (kuliah whatsapp) terhadap tingkat

pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *stunting* pada balita dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Pengaruh “Kulwap” (Kuliah Whatsapp) terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pencegahan Stunting pada Balita

Pengetahuan	Waktu Pengukuran				p value
	Sebelum		Sesudah		
	n	%	n	%	
Sangat Buruk	3	10	0	0	0,001
Buruk	23	76,7	7	23,3	
Baik	4	13,3	19	63,3	
Sangat Baik	0	0	4	13,3	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa, dari 30 responden sebelum diberikan “Kulwap” (kuliah *whatsapp*) terdapat 3 (10%) responden berpengetahuan sangat buruk, 23 (76,7%) responden berpengetahuan buruk, 4 (13,3%) responden berpengetahuan baik dan tidak ada responden yang berpengetahuan sangat baik. Sedangkan, setelah diberikan “Kulwap” (kuliah *whatsapp*) tidak ada responden yang berpengetahuan sangat buruk, 7 (23,3%) responden berpengetahuan buruk, 19 (63,3%) responden berpengetahuan baik, dan 4 (13,3%) responden berpengetahuan sangat baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh “Kulwap” (kuliah *whatsapp*) terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *stunting* pada balita di Kelurahan Rajeg, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Banten.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh diketahui bahwa perlakuan intervensi “Kulwap” (kuliah *whatsapp*) tentang pencegahan *stunting* pada balita dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur secara signifikan. Peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *stunting* pada balita dibuktikan dari hasil uji statistik didapat nilai $p=0,001$ sehingga dinyatakan ada perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* wanita usia subur dalam pencegahan *stunting* pada balita “Kulwap” (Kuliah Whatsapp) terbukti efektif dalam meningkatkan

pengetahuan seseorang. “Kulwap” (Kuliah Whatsapp) termasuk ke dalam penyuluhan dengan metode *edutainment*.

Sebelum dilakukan intervensi pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *stunting* pada balita masih tergolong rendah, yakni 76,7% pada kategori pengetahuan buruk dan 10% pada kategori pengetahuan sangat buruk kemudian meningkat setelah diberikan intervensi menjadi 63,3% pada kategori pengetahuan baik, 23,3% pada kategori pengetahuan buruk, dan 13,3% pada kategori pengetahuan sangat baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Waisnawa (2021) pada ibu dengan balita di Desa Pering Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dengan metode *Stunting Smart Chatting* (SSC) menemukan bahwa pengetahuan tentang *stunting* terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dari rata-rata pengetahuan 13,80 ($\pm 2,301$) menjadi 14,85 ($\pm 2,058$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) dengan menggunakan metode *edutainment* didapatkan hasil *pre test* peserta dengan kategori pengetahuan baik tentang pencegahan *stunting* sebesar 43,3%, sedangkan terjadi peningkatan pengetahuan pada hasil *post test* dimana peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi sebesar 86,7% (Fatmawati, dkk., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trisnani (2017) menyebutkan bahwa *whatsapp* telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam penyampaian pesan kepada sasarannya, karena pemberitahuan atau informasi yang disampaikan dalam pesan *whatsapp* lebih efektif dan lebih cepat informasi yang diterima oleh sasaran (Trisnani, dkk., 2017).

Metode *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang agar muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Sutrisno, 2005). Keunggulan *edutainment* adalah kelompok sasaran tidak merasa dipaksa untuk mempelajari suatu masalah kesehatan karena dalam kegiatan ini unsur hiburan cukup menonjol, kelompok sasaran dapat belajar sambil menikmati hiburan (Yuliati, dkk., 2014). Dalam penelitian ini juga menambahkan penyuluhan dengan metode *brainstorming*. Metode *brainstorming* dalam penelitian ini merupakan stimulus atau objek

yang dapat memberikan pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari diskusi yaitu pengetahuan mengenai pengertian dan penyebab stunting, pencegahan stunting, gizi seimbang dan pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Intervensi “Kulwap” (kuliah whatsapp) ini merupakan gabungan metode edutainment dan brainstorming. Metode edutainment membuat materi disampaikan dengan pesan yang singkat dan mudah dimengerti, kemudian dipadukan dengan metode brainstorming agar terjadi komunikasi 2 arah antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengetahuan dapat dipengaruhi secara langsung dengan menggunakan pesan singkat dari seseorang, tetapi pengetahuan dapat juga secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan sosial dan memperbaiki keyakinan akan kesehatan. Pesan yang dikirimkan secara rutin dapat secara tidak langsung mengubah keyakinan kesehatan (health belief), yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan (Waisnawa, 2021). Pesan yang diberikan juga dapat disimpan dan dapat dibaca atau dilihat secara berulang di lain waktu. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi self-efficacy dari responden dan mengakibatkan perubahan pengetahuan dan diharapkan dapat mencapai perubahan sikap hingga perubahan perilaku pada responden.

Intervensi “Kulwap” (Kuliah whatsapp) yang digunakan pada penelitian ini diberikan materi sebanyak 4 kali melalui pesan *group* pada aplikasi *whatsapp* selama 3 minggu. Menurut Orr dan King (2015) menyatakan bahwa pengiriman pesan yang dilakukan secara berulang beberapa kali lebih efektif dalam menyampaikan informasi.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan maka semakin mudah untuk dapat menerapkan informasi kesehatan yang telah diterima (Notoatmodjo, 2014). Dengan adanya informasi yang benar tentang pencegahan stunting pada balita, diharapkan wanita usia subur akan mempersiapkan intervensi gizi secara spesifik, karena upaya pencegahan stunting yang tepat dimulai sejak dini, khususnya pada 1000 HPK, sehingga kehidupan anak dapat dipersiapkan dengan baik. “Kulwap” (kuliah *whatsapp*) dapat diimplementasikan sebagai strategi baru sebagai upaya untuk penurunan angka stunting balita melalui kegiatan penyuluhan jarak jauh

yang inovatif dan dapat dikemas menarik serta dapat mengurangi risiko penyebaran Covid-19.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi dengan “Kulwap” (kuliah *Whatsapp*) dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Rajeg, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. “Kulwap” (kuliah *whatsapp*) dapat diimplementasikan sebagai strategi baru kegiatan penyuluhan jarak jauh yang inovatif dan dapat dikemas menarik serta dapat mengurangi risiko penyebaran Covid-19. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mempertimbangkan diadakannya monitoring dan evaluasi pada metode pemberian edukasi “Kulwap” (kuliah *whatsapp*) pada rentang waktu tertentu untuk dapat melihat kemampuan daya ingat, perubahan sikap, dan perilaku wanita usia subur terhadap pencegahan stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, Y. D., Rosyadah, R., Damayanti, M. D., Abigael, D. P., Ismawati, F., Ilmi, A. F., & Ratnaningtyas, T. O. (2020). Kuliah Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 1(1).
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang pencegahan stunting pada calon pengantin. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2).
- Filayeti, A. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting dengan Karakteristik Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FK).
- Hardinsyah Dan Supariasa, I.D.N. (2016). Ilmu Gizi: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: EGC.
- Hastono. (2016). Analisis Data. FKM UI
- Ilmi, A. F., Nafi'ah, F., & Sucipto, S. (2022). Studi Kualitatif Pengaruh Edutainment Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan

- Status Gizi Overweight Pada Remaja Putri Overweight Di Saung Pintar YTKN Pamulang. *Jumantik*, 8(1), 1-9.
- Kabar 6. (2020). Dinkes Kabupaten Tangerang Fokus Intervensi Stunting di 10 Desa. Available at: <https://Kabar6.Com/Dinkes-Kabupaten-Tangerang-Fokus-Intervensi-Stunting-Di-10-Desa/>.
- Kementerian Kesehatan. (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18040700001/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-1-1.html>.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Orr, J. A., & King, R. J. (2015). Mobile phone SMS messages can enhance healthy behaviour: a meta-analysis of randomised controlled trials. *Health psychology review*, 9(4), 397-416.
- Sofianita, N. I., Meiyetriani, E., & Arini, F. A. (2018). Intervensi Pendidikan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Anak-Anak Sekolah. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 54-64.
- Sutrisno. (2005). *Revolusi Pendidikan Indonesia: Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: AR Ruzz Media
- SSGI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Trisnani T. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Komunika J Komunikasi, Media Dan Inform* 6(3):1-12.
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141-146
- Waisnawa, I. G. B. P., Damayanti, M. R., & Arimurti, I. (2021). Pengaruh Stunting Smart Chatting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Balita Di Desa Pering Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 9(2), 180-187
- WHO. (2020). *Stunting Prevalence*. Available at: (<https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/GHO-Jme-Stunting-Prevalence>).
- Yuliati, Y., Pramiadi, D., & Rahayu, T. (2014). Efektivitas Penggunaan Edutainment Konseling Gizi terhadap Pemahaman Pemenuhan Gizi Seimbang pada Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 160-167.